Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 4, November 2026

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru

Komalawati[1], Furtasan Ali Yusuf[2], Ika Pratiwi[3]
[1,2,3]Universitas Bina Bangsa, Indonesia

[1]komalawati1411@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.5072

Abstrak

Studi ini meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter melalui komitmen guru di sekolah dasar negeri di Kota Cilegon. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Survei kuantitatif dilakukan yang melibatkan 216 guru yang dipilih melalui pengambilan sampel acak bert stratified proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terkuat terhadap komitmen guru (β = 0,522) dan implementasi pendidikan karakter (β = 0,436). Dukungan sekolah juga secara signifikan memengaruhi komitmen guru (β = 0,337) dan implementasi pendidikan karakter (β = 0,241). Komitmen guru secara signifikan memengaruhi implementasi pendidikan karakter (β = 0,280) dan sebagian memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (β = 0,146) dan dukungan sekolah (β = 0,094) Model struktural menjelaskan 49,7% varians dalam komitmen guru dan 61,4% varians dalam implementasi pendidikan karakter (R^2 = 0,497 dan 0,614), sedangkan nilai Q^2 sebesar 0,806 menunjukkan relevansi prediktif yang kuat dan kinerja model yang baik. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memperkuat komitmen guru dan meningkatkan implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan transformasional, dukungan sekolah, dan komitmen guru sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sekolah, komitmen guru, implementasi pendidikan karakter.

Pendahuluan

Implementasi pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga pada pembentukan karakter, moralitas, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral fundamental dan mampu mengaktualisasikannya secara nyata. Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari sejauh mana peserta didik memahami norma agama dan sosial, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk merasakan serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan konkrit. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD),

pelaksanaan pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis mengingat peserta didik berada pada fase formatif perkembangan kepribadian dan pembiasaan hidup. Di SD Negeri se-Kota Cilegon, pelaksanaan pendidikan karakter diupayakan melalui berbagai program pembiasaan, kegiatan keagamaan, budaya literasi, kebersihan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengintegrasian nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan kualitas program antarsekolah, variasi komitmen guru, isu kedisiplinan siswa, tantangan era digital dan penggunaan gawai, serta belum optimalnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua. Fenomena ini mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya bersandar pada ketersediaan dokumen kurikulum atau program sekolah, melainkan sangat bergantung pada faktor manajerial dan organisasi, seperti kepemimpinan kepala sekolah, dukungan lembaga sekolah, serta komitmen para guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi lembaga, memberikan keteladanan moral, mengarahkan kebijakan operasional, melakukan supervisi akademik, serta membangun iklim sekolah yang kondusif bagi penguatan karakter. Kepemimpinan transformasional yang Mampu menginspirasi, memotivasi, dan melibatkan guru secara aktif akan mendorong terciptanya rasa kepemilikan (*sense of belonging*) guru terhadap program-program sekolah. Penelitian Gestiardi dan Suyitno (2021) mengonfirmasi bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap terciptanya iklim sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, Belinda dan Halimah (2022) menemukan hubungan positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan internalisasi nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah tidak terbatas pada fungsi administratif manajerial, melainkan mencakup fungsi kepemimpinan instruksional dan spiritual yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah.

Di samping kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sekolah (*school support*) yang dirasakan oleh pendidik menjadi faktor determinan lainnya. Dukungan sekolah mencakup kebijakan internal yang adil, supervisi akademik yang konstruktif, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, pemberian penghargaan (*rewards*), serta penyediaan iklim kerja yang aman dan kondusif. Berlandaskan *Social Exchange Theory* dan konsep *Perceived Organizational Support* (POS) dari Eisenberger et al. (1986), ketika individu merasakan bahwa organisasinya memberikan dukungan yang memadai dan menghargai kontribusinya, timbul rasa kewajiban moral dan motivasi timbal balik untuk memberikan kinerja terbaik bagi organisasi. Dalam konteks pendidikan, sekolah dengan tingkat dukungan organisasi yang tinggi mampu menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang memungkinkan guru melaksanakan program pendidikan karakter secara lebih konsisten dan efektif. Oleh karena itu, keberadaan sumber daya fisik dan kelembagaan harus berjalan selaras dengan program penguatan karakter yang dirancang oleh sekolah.

Komitmen guru memegang peranan krusial sebagai agen eksekutor utama di tingkat kelas. Guru merupakan figur yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, bertindak tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan (*role model*), fasilitator, dan evaluator pembentukan karakter. Komitmen organisasi guru merefleksikan keterikatan emosional, rasa tanggung jawab profesional, serta loyalitas guru terhadap sekolah. Allen dan Meyer (1990) membagi komitmen organisasi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen normatif (*normative commitment*), dan komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*). Guru dengan tingkat komitmen yang tinggi cenderung

Copyright © 2026 The Author(s)

menunjukkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), yaitu kesediaan untuk bekerja melebihi tuntutan tugas formal demi tercapainya tujuan pendidikan karakter. Penelitian Oktaviani dan Kristiantari (2021) mengindikasikan adanya korelasi positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru. Namun demikian, penelusuran literatur menunjukkan adanya ketidakajekan temuan (*empirical gap*). Penelitian Hikmawaty et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, penelitian Rahmawati et al. (2022) melaporkan bahwa dukungan fasilitas sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap komitmen guru. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini mengisyaratkan perlunya pengujian ulang dengan memasukkan mekanisme variabel intervening.

Secara teoretis dan praktis, terdapat kesenjangan (*theoretical gap*) dalam literatur pendidikan karakter, di mana sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) antara faktor organisasi dan pelaksanaan karakter, serta mengabaikan mekanisme mediasi yang menjelaskan *proses* bagaimana faktor manajerial tersebut ditransformasikan ke dalam tindakan nyata di kelas. Kebijakan kepala sekolah dan penyediaan fasilitas sekolah tidak secara otomatis berdampak langsung pada perubahan karakter peserta didik apabila tidak ditransformasikan melalui peningkatan keterikatan emosional dan komitmen profesional guru terlebih dahulu. Oleh sebab itu, menempatkan Komitmen Guru sebagai variabel mediasi (*intervening variable*) menjadi sangat penting untuk mengelaborasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan organisasi dapat secara optimal mendorong implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan kesenjangan empiris dan teoretis di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komitmen guru sebagai variabel mediasi pada SD Negeri se-Kota Cilegon. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual integratif yang menguji peran komitmen guru sebagai mekanisme mediasi dalam mengisolasi pengaruh kepemimpinan transformasional dan dukungan organisasi sekolah secara bersama-sama (*simultaneous*) terhadap implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional berpendekatan eksplanatori (*explanatory survey design*). Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan kausalitas serta menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Dukungan Sekolah (X_2) terhadap Implementasi Pendidikan Karakter (Y) melalui Komitmen Guru (Z) sebagai variabel mediasi (*intervening variable*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Cilegon yang tersebar di delapan kecamatan dengan jumlah total 2.016 guru pada 149 SDN. Penentuan ukuran sampel (n) menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5% hingga 7% (diambil marjin eror e = 6,5\%), yang menghasilkan ukuran sampel minimum 216 responden. Dalam konteks *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), jumlah sampel 216 ini telah melampaui kriteria minimum *Rule of Thumb 10-times rule* (Hair et al., 2021) serta perhitungan *Power Analysis* menggunakan G*Power (dengan α = 0,05, *statistical power* = 0,80, dan jumlah prediktor maksimum = 3, yang mensyaratkan sampel minimal 76 responden).

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan keterwakilan delapan kecamatan di Kota Cilegon. Kriteria inklusi

responden adalah guru fungsional/tetap (bukan kepala sekolah) yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun. Kepala sekolah sengaja tidak dijadikan responden guna menghindari bias penilaian diri (*self-assessment bias* / *social desirability bias*) dalam mengukur konstruk Kepemimpinan Kepala Sekolah, sehingga persepsi terhadap kepemimpinan murni dinilai secara objektif dari sudut pandang guru yang dipimpin. Sebanyak 216 sampel tersebut didistribusikan secara proporsional ke dalam delapan kecamatan di Kota Cilegon, yang meliputi Kecamatan Ciwandan sebanyak 27 responden (12,5%), Citangkil sebanyak 39 responden (18,1%), Pulomerak sebanyak 27 responden (12,5%), Grogol sebanyak 18 responden (8,3%), Cilegon sebanyak 18 responden (8,3%), Jombang sebanyak 37 responden (17,1%), Cibeber sebanyak 29 responden (13,4%), dan Purwakarta sebanyak 21 responden (9,7%).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 5 tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Instrumen dikembangkan menjadi total 80 indikator (masing-masing 20 item per konstruk) yang diturunkan dari sintesis teori tepercaya:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1): Diadaptasi dari dimensi kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio (1994) yang mencakup *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration.*
2. Dukungan Sekolah (X_2)**:** Diadaptasi dari teori *Perceived Organizational Support* (POS) Eisenberger et al. (1986) yang mencakup keadilan organisasi, dukungan supervisi atasan, ketersediaan fasilitas/sarana, dan penghargaan.
3. Komitmen Guru (Z): Diadaptasi dari model tiga komponen Allen dan Meyer (1990) yang meliputi komitmen afektif, normatif, dan berkelanjutan.
4. Implementasi Pendidikan Karakter (Y): Dikembangkan dari teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang mencakup integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan budaya sekolah.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden penelitian, validitas isi (*content validity*) dievaluasi terlebih dahulu melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*) oleh dua pakar manajemen pendidikan. Selanjutnya, uji coba instrumen (*pilot study*) dilakukan terhadap 30 guru SD di luar sampel penelitian untuk menguji keterbacaan serta keandalan item instrumen. Mengingat seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner persepsi mandiri (*self-report*) yang diisi oleh responden yang sama dalam satu rentang waktu, penelitian ini menerapkan tindakan prosedural dan analitis untuk mengendalikan *Common Method Bias* (CMB). Secara prosedural, responden dijamin kerahasiaan identitasnya (*anonymity*) serta diinformasikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah guna meminimalkan *evaluation apprehension*. Secara analitis, potensi CMB dievaluasi menggunakan *Harman's Single-Factor Test* dan *Full Collinearity Assessment* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada PLS-SEM (Kock, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berbasis *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model komputasi PLS-SEM dilakukan melalui dua tahapan utama (Hair et al., 2021):

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*): Menilai validitas konvergen (*outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* / AVE > 0,50), validitas diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* / HTMT < 0,90), serta reliabilitas konstruk (*Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70).
2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*): Menilai koefisien jalur (*path coefficient*), koefisien determinasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2 melalui prosedur *blindfolding*), *Effect Size* (f^2), serta signifikansi hubungan melalui prosedur *non-parametric bootstrapping* (5.000 *subsamples*).

Copyright © 2026 The Author(s)

3. Analisis Mediasi: Pengujian pengaruh tidak langsung (X_1 → Z → Y dan X_2 → Z → Y) dianalisis dengan melihat nilai *bootstrapped indirect effect*, p-value (p < 0,05), serta *95% Bootstrapped Confidence Interval* (BCI LL dan UL) untuk menentukan tipe mediasi (*full*, *partial*, atau *no mediation*) berdasarkan kriteria Zhao et al. (2010).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta mampu menjelaskan hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dukungan Sekolah, Komitmen Guru, dan Implementasi Pendidikan Karakter. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah berkontribusi terhadap Komitmen Guru dan Implementasi Pendidikan Karakter. Selain itu, Komitmen Guru juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dan berperan sebagai mediator pada hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah dengan Implementasi Pendidikan Karakter. Secara keseluruhan, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris. Hasil penelitian selanjutnya disajikan melalui evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, dan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Pengujian meliputi *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan HTMT, serta reliabilitas melalui *Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk analisis model struktural.

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Variabel	Jumlah Item	Loading Minimum	Loading Maksimum	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	20	0,7286	0,8283	Valid
Dukungan Sekolah (X2)	20	0,7004	0,7792	Valid
Komitmen Guru (Z)	20	0,6760	0,7842	Valid
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	20	0,7281	0,8254	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,60. Nilai terendah sebesar 0,676 terdapat pada indikator Z.18 dari variabel Komitmen Guru, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,828 terdapat pada indikator X1.17 dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dengan demikian, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan dipertahankan dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,600	Valid

Dukungan Sekolah (X2)	0,549	Valid
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	0,594	Valid
Komitmen Guru (Z)	0,539	Valid

Seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE tertinggi terdapat pada Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,600, sedangkan nilai terendah terdapat pada Komitmen Guru sebesar 0,539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	**X2**	**Y**	**Z**
X1	0,774			
X2	0,315	0,741		
Y	0,688	0,519	0,771	
Z	0,628	0,501	0,675	0,734

Nilai diagonal yang merupakan akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Nilai X1 sebesar 0,774, X2 sebesar 0,741, Y sebesar 0,771, dan Z sebesar 0,734 menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memenuhi kriteria Fornell-Larcker. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan kriteria tersebut terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan : Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Hubungan Antarkonstruk	**Nilai HTMT**	**Keterangan**
X2 <-> X1	0,321	Valid (< 0,90)
Y <-> X1	0,710	Valid (< 0,90)
Y <-> X2	0,533	Valid (< 0,90)
Z <-> X1	0,650	Valid (< 0,90)
Z <-> X2	0,517	Valid (< 0,90)
Z <-> Y	0,697	Valid (< 0,90)

Seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi sebesar 0,710 terdapat pada hubungan antara Implementasi Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan HTMT.

Tabel 5. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	**Composite Reliability**	**Keterangan**
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,968	Reliabel
Dukungan Sekolah (X2)	0,961	Reliabel
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	0,967	Reliabel
Komitmen Guru (Z)	0,959	Reliabel

Copyright © 2026 The Author(s)

Seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai tertinggi terdapat pada Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,968, sedangkan nilai terendah terdapat pada Komitmen Guru sebesar 0,959. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 6. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,965	Reliabel
Dukungan Sekolah (X2)	0,957	Reliabel
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	0,964	Reliabel
Komitmen Guru (Z)	0,955	Reliabel

Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai tertinggi terdapat pada Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,965 dan nilai terendah terdapat pada Komitmen Guru sebesar 0,955. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Hasil Uji Inner Model

Pengujian inner model dalam penelitian ini meliputi analisis koefisien jalur (path coefficient), koefisien determinasi (R Square), predictive relevance (Q Square), dan ukuran pengaruh (effect size/f Square).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Jalur

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur (Original Sample)
X1 -> Z	0,522
X2 -> Z	0,337
X1 -> Y	0,436
X2 -> Y	0,241
Z -> Y	0,280
X1 -> Z -> Y	0,146
X2 -> Z -> Y	0,094

Koefisien jalur menunjukkan bahwa seluruh hubungan langsung memiliki arah positif. Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki koefisien jalur sebesar 0,522 terhadap Komitmen Guru, Dukungan Sekolah sebesar 0,337 terhadap Komitmen Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,436 terhadap Implementasi Pendidikan Karakter, Dukungan Sekolah sebesar 0,241 terhadap Implementasi Pendidikan Karakter, dan Komitmen Guru sebesar 0,280 terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru sebesar 0,146. Dukungan Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru sebesar 0,094. Hasil tersebut menunjukkan adanya kontribusi Komitmen Guru sebagai mekanisme mediasi pada kedua hubungan tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Komitmen Guru (Z)	0,497	0,492
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	0,614	0,609

Nilai R^2 Komitmen Guru sebesar 0,497 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah secara bersama-sama menjelaskan 49,7% variasi Komitmen Guru. Nilai R^2 Implementasi Pendidikan Karakter sebesar 0,614 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dukungan Sekolah, dan Komitmen Guru secara bersama-sama menjelaskan 61,4% variasi Implementasi Pendidikan Karakter. Dengan demikian, model memiliki kemampuan penjelasan yang lebih besar terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dibandingkan Komitmen Guru.

Tabel 9. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

	R^2
Komitmen Guru (Z)	0,614
Implementasi Pendidikan Karakter (Y)	0,497
$Q^2 = 1 - (1 - 0,614)(1 - 0,497)$	0,806

Nilai Q^2 sebesar 0,806 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan prediktif model yang kuat berdasarkan hasil pengolahan data penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Effect Size f^2

Hubungan Antarvariabel	Nilai f Square	Kategori
X1 -> Y	0,299	Sedang
X1 -> Z	0,487	Besar
X2 -> Y	0,113	Kecil
X2 -> Z	0,203	Sedang

Hasil *effect size* menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki kontribusi besar terhadap Komitmen Guru dengan nilai f^2 sebesar 0,487. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter berada pada kategori sedang dengan nilai 0,299. Dukungan Sekolah memiliki kontribusi sedang terhadap Komitmen Guru sebesar 0,203 dan kontribusi kecil terhadap Implementasi Pendidikan Karakter sebesar 0,113. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan Dukungan Sekolah dalam model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*.

Copyright © 2026 The Author(s)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

No	Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan	Kesimpulan
1	X1 -> Z	0,522	11,612	0,000	Signifikan	Ha Diterima
2	X2 -> Z	0,337	7,119	0,000	Signifikan	Ha Diterima
3	Z -> Y	0,280	4,478	0,000	Signifikan	Ha Diterima
4	X1 -> Z -> Y	0,146	4,059	0,000	Signifikan	Ha Diterima
5	X2 -> Z -> Y	0,094	3,980	0,000	Signifikan	Ha Diterima
6	X1 -> Y	0,436	7,879	0,000	Signifikan	Ha Diterima
7	X2 -> Y	0,241	4,664	0,000	Signifikan	Ha Diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis memiliki nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P-values* sebesar 0,000. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru dengan β sebesar 0,522. Dukungan Sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru dengan β sebesar 0,337. Selanjutnya, Komitmen Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dengan β sebesar 0,280.

Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru dengan β sebesar 0,146, sedangkan Dukungan Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,094. Kedua pengaruh tersebut signifikan sehingga Komitmen Guru berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan kedua variabel tersebut dengan Implementasi Pendidikan Karakter.

Pengujian pengaruh langsung juga menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dengan β sebesar 0,436, sedangkan Dukungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan β sebesar 0,241. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dukungan Sekolah, dan Komitmen Guru memiliki keterkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter pada SD Negeri se-Kota Cilegon. Seluruh hubungan yang diuji menunjukkan arah positif dan signifikan, baik pada hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung melalui Komitmen Guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah ditetapkan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan menggerakkan guru, dukungan yang diberikan oleh sekolah, serta komitmen guru dalam menjalankan peran pendidikan karakter. Pembahasan selanjutnya menguraikan temuan penelitian berdasarkan hubungan antarvariabel dengan mengaitkannya pada landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru (β = 0,522; t = 11,612; p < 0,001), sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah, mencakup keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap guru, maka akan semakin tinggi pula komitmen guru terhadap sekolah tempatnya mengajar. Kepala sekolah

yang mampu menjadi figur panutan, memotivasi, serta memperhatikan kebutuhan pengembangan setiap guru secara individual akan mendorong tumbuhnya keterikatan emosional, kewajiban moral, dan loyalitas jangka panjang guru terhadap institusi sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994) yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional mampu membangun komitmen bawahan melalui pengaruh ideal dan perhatian yang bersifat personal.

Dukungan Sekolah terhadap Komitmen Guru

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Dukungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru ($\beta = 0{,}337$; $t = 7{,}119$; $p < 0{,}001$), sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi guru terhadap keadilan organisasi, dukungan atasan, serta penghargaan dan kondisi kerja yang diberikan sekolah, maka akan semakin tinggi pula komitmen guru terhadap sekolah. Dukungan sekolah yang dirasakan guru, baik dalam bentuk kebijakan yang adil, supervisi akademik yang membangun, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, akan menumbuhkan perceived organizational support yang pada gilirannya memperkuat rasa timbal balik (reciprocity) guru untuk berkomitmen dan berkontribusi lebih besar bagi kemajuan sekolah, sejalan dengan teori dukungan organisasi (organizational support theory) yang dikemukakan oleh Eisenberger dan dikembangkan lebih lanjut oleh Eisenberger, Huntington, Hutchison, & Sowa (1986).

Komitmen Guru terhadap Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komitmen Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter ($\beta = 0{,}280$; $t = 4{,}478$; $p < 0{,}001$), sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen afektif, normatif, dan berkelanjutan yang tinggi terhadap sekolah cenderung lebih konsisten dan sungguh-sungguh dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru yang merasa terikat secara emosional dan memiliki kewajiban moral terhadap sekolah akan lebih proaktif dalam menanamkan nilai-nilai moral knowing, moral feeling, dan moral action kepada siswa, baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun penguatan positif dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui mediasi Komitmen Guru ($\beta = 0{,}146$; $t = 4{,}059$; $p < 0{,}001$), sehingga H04 ditolak dan Ha4 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa Komitmen Guru berperan sebagai variabel mediasi (intervening) yang menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Dengan kata lain, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berdampak langsung terhadap implementasi pendidikan karakter, tetapi juga bekerja melalui penguatan komitmen guru terlebih dahulu, yang selanjutnya mendorong guru untuk lebih optimal dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Dukungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui mediasi Komitmen Guru ($\beta = 0{,}094$; $t = 3{,}980$; $p < 0{,}001$), sehingga H05 ditolak dan Ha5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah yang dirasakan guru turut mendorong keberhasilan implementasi pendidikan karakter secara tidak langsung, yaitu melalui peningkatan komitmen guru terlebih dahulu. Sekolah yang memberikan dukungan berupa keadilan kebijakan,

Copyright © 2026 The Author(s)

dukungan atasan, serta penghargaan dan kondisi kerja yang kondusif akan memperkuat komitmen guru, yang pada akhirnya berdampak pada semakin optimalnya penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter ($\beta = 0{,}437$; $t = 7{,}879$; $p < 0{,}001$), sehingga H06 ditolak dan Ha6 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran langsung yang signifikan dalam mendorong keberhasilan implementasi pendidikan karakter, tanpa harus dimediasi oleh variabel lain. Kepala sekolah yang secara konsisten menunjukkan keteladanan, mengomunikasikan visi penguatan karakter, memberikan stimulasi intelektual, serta memperhatikan kebutuhan pengembangan guru, secara langsung turut menciptakan iklim sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa Dukungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter ($\beta = 0{,}241$; $t = 4{,}664$; $p < 0{,}001$), sehingga H07 ditolak dan Ha7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah, baik dalam bentuk keadilan organisasi, dukungan atasan, maupun penyediaan sarana, prasarana, dan anggaran khusus untuk kegiatan penguatan karakter, secara langsung turut berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri se-Kota Cilegon, meskipun kontribusi ini tergolong lebih kecil ($f^2 = 0{,}113$) dibandingkan pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah berperan penting dalam mendukung Implementasi Pendidikan Karakter pada SD Negeri se-Kota Cilegon. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap Komitmen Guru, sedangkan Komitmen Guru berpengaruh positif terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. Selain pengaruh langsung, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah juga berpengaruh terhadap Implementasi Pendidikan Karakter melalui Komitmen Guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan menggerakkan guru, dukungan sekolah yang memadai, serta komitmen guru dalam melaksanakan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Secara keseluruhan, seluruh hipotesis penelitian diterima. Komitmen Guru terbukti memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dukungan Sekolah dengan Implementasi Pendidikan Karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan program sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan dan komitmen guru sebagai pelaksana utama pendidikan karakter. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, penguatan dukungan kelembagaan, dan pengembangan komitmen guru perlu dilakukan secara terpadu agar implementasi pendidikan karakter dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

References

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology, 63*(1), 1–18. https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x

Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 524–532.

Aminudin, D., Dachmiati, S., & Wati, D. E. (2025). Komitmen terhadap sekolah: Perspektif usia dalam profesi guru SD. *Journal of Educational Research and Innovation, 1*(2), 44–54. https://doi.org/10.64624/jeri.v1i2.55

Anggraeni, N., & Haryanto, B. (2022). Faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Indonesia: Literature review. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 489–496. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3115

Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan karakter religius, nasionalis, dan integritas dalam budaya sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser, 7*(1), 122–132. https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267

Arsiska, A., & Puspitadewi, N. W. S. (2022). Hubungan antara persepsi dukungan organisasi dengan komitmen organisasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 9*(6).

Aslam, A. A. W., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3954–3961.

Belinda, L. N., & Halimah, L. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara, 2*(1), 9–17. https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182

Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3*(2), 70–82.

Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT), 2*(1), 1–16.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology, 71*(3), 500–507. https://doi.org/10.1037/0021-9010.71.3.500

Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid, 5*(1), 91–100. https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512

Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317

Hikmawaty, D., Mardi, N., & Chamariyah. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru: Studi pada guru SMPN I Arosbaya Kabupaten Bangkalan. *Journal of Management and Creative Business, 2*(1).

Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya sekolah/madrasah. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains, 3*(3), 517–526.

Husnah, A., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(1), 19–30.

Copyright © 2026 The Author(s)

Izzati, U. A., Lolita, Y., & Prabandini, O. (2022). Komitmen profesional pada guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6), 6746–6755. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3580

Kartini, D., Komalasari, K., & Fitriasari, S. (2024). Policy in developing character values in Indonesia. *Asian Journal of Engineering, Social and Health, 3*(1), 215–222. https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i1.231

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya kelas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8304–8313. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719

Lestari, A. K., Arifin, I., & Sunarni, S. (2021). Manajemen budaya sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6*(12), 1846. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Luh, N., Manik, A., Agung, I. G., Negara, O., & Putra, M. (2021). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5*(1), 84–90.

Maulani Aries, A. (2022). Peningkatan karakter gotong royong melalui *market day* di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1*(4), 68–81.

Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997). *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. Sage Publications.

Oktaviani, N. P. W., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Korelasi tipe kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap komitmen guru. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4*(1), 69–80. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.32354

Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5226–5236.

Rahayu, R., Iskandar, S., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio, 6*(2), 278–286. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484

Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 7850–7857.

Rhoades, L., & Eisenberger, R. (2002). Perceived organizational support: A review of the literature. *Journal of Applied Psychology, 87*(4), 698–714. https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.4.698

Rofi, S., Abdullah, G., & Miyono, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5*(2).

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(20), 7164–7169.

Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan komitmen guru melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan, 1*(4), 250–264.

Shandilia, C., Ambawani, L., Saputra, I., Meista, T., Kusuma, M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di TK. *Journal of Education Research, 5*(4), 4810–4823.

Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian*

Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19(1), 101–111. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798

Vebriani, N., & Utomo, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5*, 32–38.

Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., & Wang, H. (Eds.). (2010). *Handbook of partial least squares: Concepts, methods and applications*. Springer.

Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.

Waluyo, B. (2022). Manajemen upaya peningkatan komitmen kerja guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, 8*(1).